

Implementasi Total Quality Education Di SMK Negeri 1 Jember Pada Aspek Pengembangan Kurikulum Dan Tenaga Kependidikan

Levi Martilova, Sukidin, Bambang Hari Purnomo

Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember (UNEJ)

Abstrak

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah tentang implementasi Total Quality Education di SMK Negeri 1 Jember pada aspek pengembangan kurikulum dan tenaga kependidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menjelaskan implementasi Total Quality Education (TQE) dalam aspek pengembangan kurikulum di SMK Negeri 1 Jember dan (2) untuk menjelaskan implementasi Total Quality Education (TQE) dalam aspek tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Jember. Jenis penelitian ini adalah penelitian implementatif. Lokasi penelitian ditentukan dengan cara purposive area yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jember. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumen dan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, waka humas, Management Representative ISO, beberapa orang guru dan beberapa orang siswa. Analisis data yang digunakan, yaitu analisis prosentase dan kategorial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi Total Quality Education dalam aspek pengembangan kurikulum telah berjalan efektif dan (2) implementasi Total Quality Education dalam aspek tenaga kependidikan telah berjalan efektif.

Kata Kunci: Total Quality Education, Pengembangan Kurikulum, Tenaga Kependidikan.

Abstract

The main problem of this study is the implementation of Total Quality Education in SMK Negeri 1 Jember at the aspect of curriculum development and education employer. The purpose of this study is (1) to describe the implementation of Total Quality Education (TQE) in aspects of the curriculum development at SMK Negeri 1 Jember and (2) to describe the implementation of Total Quality Education (TQE) in aspects of the education employers in SMK Negeri 1 Jember. The type of this research was implementative research. The area determination was purposive study which was conducted in SMK Negeri 1 Jember. The data were collected by using document and interview. The informants of this research were the representative of curriculum, the representative of PR (Public Relation), Management Representative ISO, some teachers and some students. The data analysis was using the percentages and categorial analysis. The research result showed that (1) the implementation of Total Quality Education in aspects of the curriculum development are effective and (2) the implementation of Total Quality Education in aspects of the education employers has been effective.

Keywords: Total Quality Education, Curriculum Development, Education Employer.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah nyata dalam upaya menciptakan manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Pendidikan menjadi suatu alat yang banyak digunakan dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. Mengingat betapa pentingnya pendidikan, maka tidak heran jika pemerintah mengencarkan peraturan wajib belajar 12 tahun. Peraturan tersebut mendapatkan perhatian khusus dari lembaga pendidikan, khususnya sekolah. Sekarang ini kebanyakan sekolah

telah melakukan perbaikan mutu jasa pendidikannya demi terciptanya output atau lulusan yang lebih berkualitas. Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan menerapkan Total Quality Education.

Menurut Sallis (2010:73), Total Quality Education adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan masa yang akan datang. Sebuah institusi pendidikan yang menerapkan TQE harus

selalu menempatkan kepuasan pelanggan sebagai sasaran utama. Pelanggan yang ada dalam sekolah dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pelanggan internal dan eksternal. Pelanggan internal meliputi kepala sekolah, guru, staff, dan lain-lain. Sedangkan pelanggan eksternal meliputi orang tua, siswa, masyarakat, pemerintah, dan dunia industri.

Penerapan TQE bukan hal yang mudah. Perlu adanya komitmen untuk selalu mempertahankan kinerja yang sudah ada. Menurut Sallis (2010:8), ada lima prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penerapan TQE, yaitu perbaikan secara terus-menerus, menentukan standar mutu, perubahan kultur, perubahan organisasi, mempertahankan hubungan pelanggan. Kelima hal tersebut merupakan landasan utama yang harus selalu diterapkan dalam pelaksanaan TQE.

Total Quality Education dilaksanakan di sekolah dengan harapan adanya peningkatan kepuasan pelanggan. Total Quality Education diwujudkan dalam bentuk manajemen pada berbagai bidang. Menurut Minarti (2012:73), manajemen yang diterapkan dalam sekolah meliputi manajemen pengembangan kurikulum, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana prasarana, dan manajemen humas. Namun pada penelitian ini, peneliti akan lebih memfokuskan pada manajemen pengembangan kurikulum dan tenaga kependidikan saja. Alasannya adalah karena kedua manajemen tersebut merupakan sentral dan paling krusial dalam sekolah.

Pertama, pengembangan kurikulum. Menurut Sukmadinata (2006:18), kurikulum mempunyai makna yang cukup luas, mencakup semua pengalaman yang dilakukan siswa, dirancang, diarahkan, diberikan bimbingan dan dipertanggungjawabkan oleh sekolah. Pengembangan kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan terdiri dari penjabaran silabus menjadi analisis mata pelajaran, penghitungan hari kerja efektif dan jam pelajaran, penyusunan program tahunan serta penyusunan program semester. Kurikulum yang telah disusun kemudian

diterapkan dalam tindakan operasional. Langkah berikutnya adalah mengadakan evaluasi kurikulum. Evaluasi bertujuan untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program yang telah direncanakan, dan hasil-hasil kurikulum tersebut.

Kedua, tenaga kependidikan. Menurut Minarti (2012:123), manajemen tenaga kependidikan merupakan salah satu bentuk pengelolaan manusia yang bekerja di suatu sekolah secara efektif untuk menghasilkan sebuah tatanan sistem atau proses pendidikan yang baik. Proses manajemen ini diawali dengan perencanaan tenaga kependidikan. Menurut Notoatmodjo (2003:123), sebelum merencanakan perekrutan pegawai atau tenaga kependidikan, langkah awal yang harus dilakukan adalah inventarisasi ketenagaan. Inventarisasi akan dapat membantu sekolah dalam menentukan jumlah atau kebutuhan tenaga kependidikan yang harus direkrut. Setelah dilakukan inventarisasi, barulah dilakukan perencanaan yang meliputi *job description, job analysis, spesification job, dan job recruitment* (Hasibuan, 2000:29). Setelah mengadakan perencanaan tenaga kependidikan, langkah berikutnya yaitu mengadakan rekrutmen tenaga pendidikan, pengembangan dan pembinaan, serta evaluasi.

Implementasi Total Quality Education telah memberikan banyak dampak positif bagi sekolah. Hal ini mendapatkan respon dari SMK Negeri 1 Jember. Sejak tahun 2000 awal, sekolah ini telah menerapkan Total Quality Education. Dampak yang paling terasa adalah dengan diraihnya Standar ISO 9001:2000 pada tahun 2007. Pencapaian ini merupakan bukti bahwa SMK Negeri 1 Jember telah benar-benar menerapkan TQE dalam manajemennya. Namun penerapan tersebut tidaklah selalu lancar. Masih banyak kekurangan yang terlihat dalam implementasi TQE di sekolah ini. Kekurangan yang paling menonjol adalah penguasaan TI dan bahasa Inggris yang masih kurang maksimal. Permasalahan tersebut menimbulkan beberapa

kekurangan pada manajemen pengembangan kurikulum dan tenaga kependidikan. Penguasaan TI dan bahasa Inggris yang masih kurang maksimal menyebabkan kurangnya guru yang membuat modul dan hand out yang berbahasa Inggris. Selain itu, penguasaan TI dan bahasa Inggris yang kurang maksimal di kalangan guru SMK Negeri 1 Jember menyebabkan rendahnya kemampuan guru dalam mengajar dengan pengantar bahasa Inggris, terbatasnya jumlah guru yang memiliki sertifikat TOEIC, serta kurangnya kemampuan guru dalam menyiapkan pembelajaran berbasis *e-learning*.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di SMK Negeri 1 Jember, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Total Quality Education di SMK Negeri 1 Jember Pada Aspek Pengembangan Kurikulum dan Tenaga Kependidikan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian implementatif. Peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Jember tentang implementasi TQE pada aspek pengembangan kurikulum dan tenaga kependidikan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen dan wawancara. Dokumen yang digunakan meliputi Evaluasi Diri Sekolah, jumlah guru, dokumen hasil audit ISO, biografi sekolah, serta perangkat pembelajaran. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap waka kurikulum, waka humas, Management Representative ISO, beberapa orang guru dan beberapa orang siswa.

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase dan kategorial. Instrumen yang digunakan berupa checklist yang berisikan standar untuk dua aspek yang diteliti, yaitu pengembangan kurikulum dan tenaga kependidikan. Standar yang digunakan pada aspek pengembangan kurikulum adalah kelengkapan administrasi kurikulum, penyusunan program pengajaran tahun ajaran baru, kepemilikan buku pelajaran, kepemilikan modul dan hand out berbahasa

Indonesia dan berbahasa Inggris, serta pelaksanaan evaluasi pada setiap akhir kompetensi. Sedangkan standar yang digunakan pada aspek tenaga kependidikan adalah kemampuan mengajar dengan pengantar bahasa Inggris dan mempunyai sertifikat TOEIC, kemampuan guru dalam menggunakan komputer dan viewer, kemampuan guru dalam mengakses internet, kemampuan guru dalam menyiapkan pembelajaran berbasis *e-learning*, serta kemampuan mengembangkan bahan ajar dan kompetensi profesional sesuai dengan perkembangan iptek dan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Total Quality Education di SMK Negeri 1 Jember pada aspek pengembangan kurikulum dan tenaga kependidikan telah berjalan efektif. Aspek pengembangan kurikulum dikatakan efektif karena mencapai skor 19 dengan rincian sebagai berikut: 1) Kelengkapan administrasi kurikulum mendapat skor 4 dan termasuk kategori S, 2) Penyusunan program pengajaran tahun ajaran baru mendapat skor 4 dan termasuk kategori S, 3) Kepemilikan buku pelajaran mendapat skor 4 dan termasuk kategori S, 4) Kepemilikan modul dan hand out berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris mendapat skor 3 dan termasuk dalam kategori SB, serta 5) Pelaksanaan evaluasi pada setiap akhir kompetensi mendapat skor 4 dan termasuk kategori S.

Aspek tenaga kependidikan dikatakan efektif karena mencapai skor 17 dengan rincian sebagai berikut: 1) Kemampuan mengajar dengan pengantar bahasa Inggris dan mempunyai sertifikat TOEIC mendapat skor 2 dan termasuk dalam kategori SK, 2) Kemampuan guru dalam menggunakan komputer dan viewer mendapat skor 4 dan termasuk kategori S, 3) Kemampuan guru dalam mengakses internet mendapat skor 4 dan termasuk kategori S, 4) Kemampuan guru dalam menyiapkan pembelajaran berbasis *e-learning*

mendapat skor 3 dan termasuk kategori SB, serta 5) Kemampuan mengembangkan bahan ajar dan kompetensi profesional sesuai dengan perkembangan IPTEK dan zaman mendapat skor 4 dan termasuk kategori S.

PEMBAHASAN

1. Aspek Pengembangan Kurikulum

Standar yang digunakan dalam aspek pengembangan kurikulum meliputi 5 hal, yang *pertama* kelengkapan administrasi kurikulum. Kelengkapan administrasi kurikulum di SMK Negeri 1 Jember telah dapat dikatakan lengkap. Kelengkapan tersebut meliputi Prota, Promes, Silabus, RPP, Assesmen, LKS, dan Media. Semua guru yang ada telah melengkapi ketujuh komponen tersebut. Bahkan silabus dan RPP yang dibuat sudah mulai menerapkan kurikulum 2013 (untuk mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan Sejarah). Guru juga telah membuat LKS secara mandiri. Namun, dalam melakukan assesmen, guru masih belum melakukan autentik assesmen dan hanya sebatas pada tes tulis saja. Media yang digunakan pun masih sangat terbatas pada Power Point yang sederhana.

Kedua, penyusunan program pengajaran tahun ajaran baru. Penyusunan program pengajaran dilakukan setiap awal tahun ajaran baru yang diwujudkan dalam kegiatan In House Training. Acara ini menjadi sarana bagi semua guru untuk saling bertukar pikiran dan berbagi informasi mengenai hal-hal terbaru dalam dunia pendidikan. Kegiatan In House Training yang terbaru membahas mengenai informasi dan sosialisasi kurikulum 2013. Manfaat yang didapat dari kegiatan ini adalah kemudahan bagi guru untuk menyusun program pengajaran karena dilakukan secara serentak dan dapat menyatukan persepsi di antara semua guru.

Ketiga, kepemilikan buku pelajaran. Buku pelajaran yang digunakan oleh SMK Negeri 1 Jember sebagian besar adalah buku yang berasal dari Dinas Pendidikan. Buku ini dirasa lebih lengkap dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selain menggunakan buku dari Dinas Pendidikan, guru di

sekolah ini juga menggunakan buku terbitan Erlangga sebagai tambahan referensi. Erlangga menjadi pilihan karena kualitas isinya dan cetakan yang bagus.

Keempat, kepemilikan modul dan hand out berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris. Modul dan hand out yang digunakan di SMK Negeri 1 Jember bukan hanya dalam bahasa Indonesia saja, tetapi juga dalam bahasa Inggris juga. Akan tetapi, sebagian besar guru hanya membuat yang berbahasa Indonesia saja. Alasan yang dikemukakan oleh guru adalah karena faktor usia yang sudah tua dan juga kemampuan bahasa Inggris yang belum terlalu maksimal.

Kelima, pelaksanaan evaluasi pada setiap akhir kompetensi. Evaluasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Jember memang telah dilaksanakan pada setiap akhir kompetensi. Bahkan ada pula guru yang melakukan evaluasi pada tiap akhir pertemuan. Namun karena alasan waktu, tidak semua guru mampu melakukan evaluasi pada tiap akhir pertemuan. Selain itu, evaluasi yang dilakukan masih terbatas pada bentuk tes tulis saja. Bentuk evaluasi untuk ranah afektif dan psikomotor dirasa masih sangat minimal.

2. Aspek Tenaga Kependidikan

Standar yang digunakan dalam aspek tenaga kependidikan meliputi 5 hal, yang *pertama*, kemampuan mengajar dengan pengantar bahasa Inggris dan mempunyai sertifikat TOEIC. Sebagai sekolah yang berstandar Internasional, SMK Negeri 1 Jember harusnya mempunyai komitmen untuk selalu menggunakan bahasa Inggris dalam setiap moment, termasuk ketika guru sedang mengajar dalam kelas. Namun ternyata penggunaan bahasa Inggris di sekolah ini hanya terbatas pada event tertentu saja. Misalnya saja ketika akan diadakan lomba bahasa Inggris. Jika tidak ada event semacam itu, maka penggunaan bahasa Inggris tidak berlaku bahkan pada saat mengajar. Sejauh ini hanya 40% guru saja yang telah mengajar dengan bahasa Inggris. Penguasaan bahasa Inggris yang rendah juga ditunjukkan dengan hanya 7 orang guru saja yang telah bersertifikat TOEIC.

Kedua, kemampuan guru dalam menggunakan komputer dan viewer. Semua guru di sekolah ini telah dapat menggunakan dan mengoperasikan komputer dan viewer. Namun kemampuan tersebut nampaknya masih terbatas pada hal yang sederhana saja. Misalnya saja untuk sekedar membuat power point sederhana dan mengetik sesuatu di microsoft word. Kemampuan yang semacam ini membuat guru hanya dapat membuat media pembelajaran yang sangat sederhana, yaitu dengan membuat media power point sederhana yang ditayangkan melalui viewer yang ada di kelas. Hal semacam ini sangat berpengaruh pada minat siswa untuk belajar dan memperhatikan guru.

Ketiga, kemampuan guru dalam mengakses internet. Sekolah ini telah memiliki jaringan internet dalam area sekolah. Jaringan internet ini dapat digunakan oleh seluruh warga sekolah, termasuk guru. Bahkan semua guru telah mampu mengakses internet. Namun kemampuan tersebut tidak dioptimalkan untuk proses pembelajaran yang lebih inovatif di dalam kelas. Internet yang ada hanya digunakan untuk keperluan sosial media saja.

Keempat, kemampuan guru dalam menyiapkan pembelajaran berbasis *e-learning*. Pembelajaran berbasis *e-learning* yang dilakukan di SMK Negeri 1 Jember belum berjalan sesuai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan kurangnya kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran ini. Kemampuan dalam bidang TI yang masih sangat sederhana menjadi salah satu penyebab utama.

Kelima, kemampuan mengembangkan bahan ajar dan kompetensi profesional sesuai dengan perkembangan IPTEK dan zaman. Kemampuan ini ditunjukkan dengan adanya penyesuaian bahan ajar yang dibuat dengan perkembangan kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum terbaru. Selain itu, guru SMKN 1 Jember juga selalu berusaha meng-*update* metode pembelajaran yang digunakan di kelas. Metode ceramah tidak lagi menjadi metode utama. Banyak metode yang digunakan guru demi peningkatan kemampuan siswanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Jember, peneliti menarik kesimpulan yang *pertama* bahwa implementasi Total Quality Education di SMK Negeri 1 Jember dalam aspek pengembangan kurikulum telah berjalan efektif. *Kedua*, implementasi Total Quality Education di SMK Negeri 1 Jember dalam aspek tenaga kependidikan telah berjalan efektif.

Saran

Implementasi TQE di SMK Negeri 1 Jember telah berjalan efektif. Namun masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Berdasarkan kekurangan tersebut, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut. *Pertama*, dalam aspek pengembangan kurikulum. Perlu adanya pelaksanaan assessmen kinerja, produk, portofolio dan sikap, serta perlu adanya pelatihan pembuatan modul yang berbahasa Inggris. *Kedua*, dalam aspek tenaga kependidikan. Sekolah harusnya mewajibkan semua guru untuk mengikuti tes TOEIC dan memberikan pelatihan yang intensif pada guru yang kurang mampu berbahasa Inggris, serta kemampuan guru dalam menggunakan komputer dan viewer yang didukung dengan adanya jaringan internet dalam sekolah harusnya dapat dimaksimalkan untuk pembuatan media pembelajaran yang kreatif serta untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning*.

DAFTAR BACAAN

- Aqib, Z. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Jember University Press. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. Jember: Jember University Press.
- Minarti, S. 2012. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Muslich, M. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju*

Profesionalisme Pendidik. Jakarta: Bumi Aksara.

Sallis, E. 2010. *Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Terpadu*. Jogjakarta: IRCiSoD.

Sukmadinata, N. S., Jami'at, A. N., Ahman. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumental)*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Tim Pengembang Sekolah SMK Negeri 1 Jember. 2011. *Rekomendasi Evaluasi Diri*

Sekolah Tahun Pelajaran 2011/2012. Jember: Tim Pengembang Sekolah SMK Negeri 1

Jember.

